



Tulip 9 (1) (2020): 17-28

TULIP

(TULISAN ILMIAH PENDIDIKAN)

JURNAL ILMIAH KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

<http://journal.stkip.banten.ac.id>



ANALISIS KEGIATAN TARI KREASI BUNGONG JEUMPA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI

,Alvan Hazhari¹ dan Adilla Lintang Arismaputri²

¹Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten

²Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
hazhariaivan@gmail.com dan adilalintang1212@gmail.com

Artikel Tari Kreasi Bungong Jeumpa

Penerima: Desember, 2019

Diterima: Januari, 2020

Dipublikasikan: Maret, 2020

Abstract

This study aims to determine the level of self-confidence of early childhood with the creative dance activities of Bungong Jeumpa with the formulation of the problem (1) How is the Bungong Jeumpa dance activity in early childhood? (2). What is the Level of Confidence in Early Childhood? (3). How is the influence of the dance creations by Bungong Jeumpa on the self-confidence of early childhood? This research uses descriptive analysis method of literature study model. The results of the study based on the literature that show an increase in learning outcomes of early childhood students are seen in the data code article A1 pretest score shows data from 69.03 to 100.73 so that the increase is 31.7, A2 data code shows that there is an effect of the application of creative dance in learning so that Increase the self-confidence of early childhood, as well as code A3 results in research that creative dance will also affect the level of self-confidence of early childhood. A4 code shows the dance movements in Bungong Jeumpa which have an effect on emotional improvement from cognitive, affective and psychomotor aspects . Code A5 states in America also the tendency of early age children to be better prepared to face change because of their self-confidence as an emotional self-image which is formed from a creative dance learning model. Likewise, Code A6 in India is a culture to always love culture, especially in creative dance, which will indirectly form emotions from early childhood in terms of a high level of self-confidence

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri anak usia dini dengan kegiatan tari kreasi Bungong Jeumpa dengan rumusan masalah (1) Bagaimanakah kegiatanTari kreasi Bungong Jeumpa pada Anak Usia dini ?(2). Bagaimanakah Tingkat Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini? (3). Bagaimana Pengaruh tari kreasi Bungong Jeumpa terhadap kepercayaan diri anak usia dini ?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis model studi literatur. Hasil penelitian berdasarkan literatur yang

dalam kode data artikel A1 skor pretes menunjukkan data dari 69,03 menjadi 100,73 sehingga peningkatannya 31,7 kode data A2 menunjukkan dari terjadi pengaruh pemberlakuan tari kreasi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini, demikian juga kode A3 menghasilkan dalam penelitian bahwa tari kreasi juga akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri anak usia dini. kode A4 menyimpulkan gerakan tarian dalam bungong jeumpa ternyata berpengaruh dalam peningkatan emotional dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam Kode A5 menyatakan di Amerika juga kecenderungan anak usia dini akan lebih siap dalam menghadapi perubahan karena rasa percaya diri yang dimiliki sebagai gambaran emosional diri yang dibentuk dari model pembelajaran tari kreatif. Demikian juga Kode A6 di India suatu kebudayaan untuk selalu mencintai budaya terutama dalam tari kreatif yang secara tidak langsung akan membentuk emotional dari anak usia dini dalam hal tingkat kepercayaan diri yang tinggi

Kata Kunci: *Tari kreasi Bungong Jeumpa, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian penting dalam kehidupan anak di masa emasnya. Masa emas ini adalah saat yang tepat untuk memberikan berbagai pengalaman pada anak. Berbagai aspek seperti agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional perlu untuk dikembangkan secara seimbang. Sistem pengajaran yang diterapkanpun akan mempengaruhi tingkah laku dan pola pikir anak. Rasa keingintahuan anak akan timbul jika melihat sesuatu yang baru dan menarik, sehingga anak cenderung ingin mencoba hal baru tersebut. Pada saat itulah anak perlu bimbingan yang tepat.

Dalam Implementasi dan amanat UUD pemerintah menerbitkan UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Bab 1 pasal 1 ayat 14 yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam Undang Undanfg RI no 20 tahun 2003 menyatakan bahwa PAUD adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses perkembangan pada anak usia dini sangat penting, maka dari itu peran penting bagi seorang guru sangat dibutuhkan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat mencapai sebuah keberhasilan yang diinginkan dengan sikap percaya diri. Kepercayaan diri adalah suatu hal yang penting untuk ditanamkan pada anak. Kepercayaan diri dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang namun juga nasib dimasa mendatang. Anak yang memiliki kepercayaan diri akan bisa dan mampu belajar serta bersikap positif berhubungan dengan orang lain. Anak yang memiliki indikasi kurang percaya diri menunjukkan sikap seperti sering

merengek, tidak mau mengerjakan tugas sendiri, tidak ingin berbaris, cenderung selalu diam, tidak merespon ketika ditanya, tidak bergaul dengan teman-teman, tidak mau maju di depan kelas, menangis bila tugasnya belum selesai, ingin cepat pulang dan tidak mau pergi ke sekolah. (Agus Wibowo, 2012)

Tantangan bagi anak membuatnya menjadi berpikir negatif namun harapannya anak mampu berpikiran positif sehingga akan membantu anak berani menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan itu dapat muncul setelah seseorang tahu apa yang dibutuhkan dalam hidupnya. Rasa yakin akan muncul setelah seseorang tahu apa yang diharapkan dalam hidup, sehingga mereka mampu melihat kenyataan yang ada. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya. Percaya diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Jika anak memiliki rasa percaya diri, maka mereka telah siap menghadapi kehidupan yang penuh tantangan. Sebaliknya, orang tidak percaya diri cenderung memiliki pikiran negatif dan tertutup akan kemampuan dirinya sendiri.

Dengan tanpa adanya rasa percaya diri hal ini akan menghambat perkembangan semua potensi yang dimiliki anak. Masalah yang muncul yaitu anak tidak bisa mengembangkan imajinasi karena terbebani rasa malu, tidak bisa mengatasi masalah, tidak mampu berinteraksi dengan teman, dan lain-lain. Pembelajaran untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak hanya akan berhasil bila dilakukan secara berulang-ulang, sehingga anak

akan terbiasa untuk percaya pada dirinya sendiri.

Bidang seni pada PAUD diatur dalam Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 4-5 tahun dengan lingkup perkembangan seni. Seni tari dapat membuat siswa aktif dengan kelincahan gerak dan 6 dapat melatih emosional dalam diri siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian dengan media ekspresi anggota badan manusia di dalam ruang yang didukung oleh musik iringan, kostum, perlengkapan lain sehingga dapat menarik perhatian penonton dan memberikan gambaran yang jelas. Seni tari secara umum memiliki aspek-aspek gerak, ritmis, keindahan dan ekspresi. Selain itu, seni tari juga memiliki unsur-unsur ruang, tenaga, dan waktu. (Mulyani, 2016)

Seperti provinsi-provinsi lainnya di Indonesia, Nanggroe Aceh Darussalam memiliki kekayaan adat istiadat dan budaya yang tidak boleh dipandang sebelah mata. Salah satunya yaitu tarian tradisionalnya yang identik dengan nuansa Islam diiringi lagu daerah yang berasal dari Aceh. Bungong Jeumpa dalam bahasa Aceh berarti bunga campaka. Lagu ini memiliki arti penting dalam budaya suku Aceh dimana lagu ini menggambarkan semangat dan keindahan Tanah Aceh yang disimbolkan dengan bunga khas di Kesultanan Aceh yaitu Bungong Jeumpa. Konon, asal usul dari tari Bungong Jeumpa ini berasal dari Kerajaan Jeumpa di Aceh. Bungong Jeumpa sangat digemari oleh ibu-ibu terutama gadis-gadis sehingga diangkatlah menjadi lagu dan tari kreasi. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986)

Berdasarkan Latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan Batasan Masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat

dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kegiatan Tari kreasi Bungong Jeumpa pada Anak Usia dini ?
2. Bagaimanakah Tingkat Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini?
3. Bagaimana Pengaruh tari kreasi Bungong Jeumpa terhadap kepercayaan diri anak usia dini ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kegiatan Tari kreasi Bungong Jeumpa pada Anak Usia dini
2. Untuk mengetahui Tingkat Kepercayaan Diri pada Anak Usia Dini
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan seni tari kreasi Bungong Jeumpa terhadap kepercayaan diri pada anak usia dini

Mulyani Novimenjelaskan bahwa kata “seni dalam pendidikan ” berasal dari kata seni dalam bahasa sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencairan dengan hormat dan jujur. Dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu. seni adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan kedalam kreasi dalam bentuk gerak, rupa, nada, syair, yang mengandung unsur-unsur keindahan, dan dapat mempengaruhi perasaan orang lain.(Mulyani,2016)

Seni adalah keindahan Ki Hajar Dewantara mendefinisikan seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dan hidup perasaannya dan bersifat indah hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya. Sedangkan menurut Erich Kahler seni adalah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, menciptakan realitas itu dengan simbol atau kiasan keutuhan “dunia kecil” yang mencerminkan “dunia besar”. Pendapat beberapa ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah segala

sesuatu yang dilakukan manusia untuk menciptakan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati oleh orang lain. Seni merupakan manifestasi batin dan pengalaman estetis yang bentuk pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan.(Cicelia,2015)

Hal ini yang berhubungan dengan apa yang dilihat oleh penonton pada diri penari. Dengan kata lain, apa saja yang dipakai penyanyi dalam hal ini make up, kostum, asesoris dan lain sebagainya. Busana, asesoris, make up, harus dapat menjelaskan karakter tokoh yang dibawakan. Sedangkan keindahan tari (Yenni Patriani Yakub,2010) unsur-unsur keindahan seni tari meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. **Wiraga**, yaitu kesesuaian dan keselarasan antara jenis tarian dengan umur dan fisik penarinya, misalnya “Tari Kelinci” lebih cocok dimainkan oleh anak-anak, “Tari Giringgiring” cocok dimainkan oleh remaja.
2. **Wirama**, yaitu kesesuaian dan keselarasan antara irama lagu atau musik pengiring dengan gerak tari. Tarian yang bersifat atraktif dan dinamis cocok diiringi dengan lagu bernuansa gembira dengan tempo yang cepat. Sebaliknya, tarian yang bernuansa romantis atau melankolis lebih cocok diiringi dengan lagu yang syahdu dan bertempo lambat.
3. **Wirasa**, yaitu penghayatan yang dilakukan oleh penari terhadap materi dan jenis tarian. Menari bukan hanya sekedar menggerakkan anggota tubuh, melainkan mengekspresikan nilai seni atau keindahan melalui bahasa gerak bahasa tubuh dan ekspresi wajah.
4. **Wicitra**, yaitu bagaimana keseluruhan gambaran yang dapat diperlihatkan sebagai sebuah keutuhan karya seni. Wicitra dibangun dengan

padu padan dari tata rias, kostum, tata lampu, dan tata panggung. Beberapa pendapat tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa secara umum unsur-unsur keindahan tari meliputi gerak (wiraga), irama/ritme (wirama), rasa (wirasa), dan wujud (Wirupa).

Konsep Percaya Diri

Pengertian Percaya Diri
Menurut ahli kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok. Kepercayaan diri adalah sebuah perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia mempunyai konsep tentang diri sendiri. (M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, 2010)

Percaya diri berasal dari tindakan dan kegiatan, dari usaha bertindak daripada menghindari keadaan dan bersikap pasif kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai. (Mulyani Novi, 2016)

Dalam penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dan sebagai triangulan

adalah sebagai berikut:

Penelitian Yovanka Lopo (2006) berjudul *The Effects of a Creative Dance and Movement Program on the Social Competence of Head Start Preschoolers* oleh

Yovanka B. Lobo and Adam Winsler, *George Mason University* (2006) Dalam penelitian ini Pengaruh program pembelajaran delapan minggu dalam tari / gerakan kreatif pada kompetensi sosial anak-anak prasekolah berpenghasilan rendah dinilai dalam penelitian ini menggunakan desain ilmiah yang ketat. Empat puluh anak prasekolah dari program Head Start yang besar secara acak ditugaskan untuk berpartisipasi baik dalam program tari eksperimental atau kelompok kontrol perhatian. Guru dan orang tua, buta terhadap keanggotaan kelompok anak-anak, menilai kompetensi sosial anak-anak sebelum dan sesudah program, menggunakan versi bahasa Inggris dan Spanyol dari Evaluasi Perilaku Kompetensi Sosial: Edisi Prasekolah. Hasilnya mengungkapkan keuntungan positif yang secara signifikan lebih besar dari waktu ke waktu dalam kompetensi sosial anak-anak dan masalah perilaku internalisasi dan eksternalisasi untuk kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Instruksi tari kreatif kelompok kecil untuk anak-anak prasekolah yang berisiko tampaknya menjadi mekanisme yang sangat baik untuk meningkatkan kompetensi sosial dan meningkatkan perilaku. Implikasi untuk pendidikan dan intervensi anak usia dini dibahas.¹

5. Dalam Jurnal Ofra Walter dan Enju Sat (2013) yang berjudul "Dance and Its Influence on emotional self

¹ Yovanka B. Lobo et al, *The Effect of a Creative Dance and Movement Program on the social Competence of Head Start Preschoolers*, 2006, Published by Balckwell, 9600 Garsington Road, Oxford OX4 2DQ, UK and 350 Main Street, Malden, MA

Control and Regulation and Emotional Intelligence in Aged Children

"Gerakan tari menurut penelitian Ofra Walter, Israel merupakan bentuk dasar komunikasi untuk memperoleh pengalaman dan komunikasi melalui anak-anak belajar. Ronen(2011) menyatakan bahwa manusia mampu menggunakan tubuhnya untuk mengekspresikan ide dan emosinya melalui gerakan. Secara khusus Bahat (2004) anak-anak belajar menggerakkan tubuhnya, mengembangkan imajinasi dan mengungkapkan pikirannya melalui tarian. Studi penelitian ini berfokus pada dua area penting untuk perkembangan anak secara keseluruhan yang tepat: area keterampilan motorik dan area emosi. Studi ini meneliti pengaruh tarian rakyat / tarian yang dijadikan indikator utama pada pengendalian diri emosional dan regulasi dan kepercayaan diri pada anak usia dini, sambil membandingkan tarian melingkar dengan menari di ruang terbuka yang tidak terorganisir. Selain itu, penelitian ini menguji pengaruh tarian pada kemampuan kecerdasan emosional anak. Kuesioner dibagikan kepada 60 anak dari berbagai rentang usia di dua kelas Taman Kanak-kanak Kibbutz: dalam satu kelas Taman Kanak-kanak, anak-anak memperoleh pengalaman menari secara terorganisir sepanjang tahun; Di kelas taman kanak-kanak kedua, anak-anak tidak diajari tarian rakyat. Trait Emotional Intelligence Questionnaire meneliti tingkat kecerdasan emosional anak-anak di kelas taman kanak-kanak dan kemajuan mereka di bidang ini sepanjang tahun. Temuan menunjukkan bukti peningkatan kecerdasan emosional di antara anak-anak di kedua kelas taman kanak-kanak; Ada perbedaan yang signifikan antara anak-anak di kedua kelas mengenai beberapa variabel kecerdasan emosional dan

kepercayaan diri akibat menari melingkar. Selain itu, temuan menunjukkan korelasi yang kuat antara menari dan regulasi emosional dan pengendalian diri dalam kepercayaan diri. Sebaliknya, tidak ditemukan korelasi yang kuat antara regulasi emosi dan pengendalian diri dan kepercayaan diri serta variabel jenis kelamin dan usia anak usia dini

Dalam Jurnal I Gusti Komang Arya Prasta Agus(2018) dalam " Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak-Kanak" dalam Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan stimulasi perkembangan anak usia dini. Beragam aspek perkembangan anak termasuk sosial-emosional memerlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Rasa percaya diri pada anak merupakan bagian penting dalam pendidikan dasar, khususnya pendidikan usia dini. Beragam pendekatan pembelajaran harus mampu mengdongkrak hal tersebut agar meningkat ditumbuhkembangkan secara optimal. Pembelajaran tari yang selama ini identik melatih hal-hal yang bersifat fisiologis ternyata diidentifikasi memiliki kelebihan dalam hal pembentukan kepribadian anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tari kreatif yang diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, khususnya anak usia taman kanak-kanak (TK). Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan/ action research sebanyak 3 siklus. Subjek penelitian adalah anak TK Labschool UPI. Hasil penelitian ini selain perangkat pembelajaran tari kreatif yang teruji, juga membuktikan pembelajaran tari kreatif dapat meningkatkan percaya diri anak usia TK.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study literatur atau pustaka, yaitu rangkaian penelitian yang berkaitan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, atau penelitian yang objek penelitiannya dieksplorasi melalui berbagai informasi perpustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah dan dokumen).

Penelitian pustaka atau tinjauan pustaka, penelitian pustaka adalah penelitian yang mengamati secara kritis pengetahuan, gagasan atau temuan yang terkandung dalam tubuh pustaka yang berorientasi akademik, dan merumuskan sumbangan teoritis dan metodologis untuk suatu topik tertentu.

Fokus penelitian perpustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, argumentasi Islam, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan rumusan-rumusan pertanyaan penelitian. Ciri penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu uraian data telah diperoleh secara berkala.

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Ada dua sumber dalam desain penelitian ini yaitu, sumber primer dan sumber sekunder

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis bibliografi beranotasi. Anotasi adalah kesimpulan sederhana dari artikel, buku, jurnal, atau beberapa dari penulis sumber lain, sedangkan bibliografi adalah daftar sumber dari suatu topik. Dari pengertian keduanya, bibliografi beranotasi adalah daftar sumber-sumber yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana pada setiap sumber diberikan kesimpulan yang tertulis di dalamnya. Ada tiga hal yang diperhatikan dalam analisis bibliografi beranotasi yaitu: (1) identitas sumber yang dirujuk (2) kualifikasi dan tujuan penulis (3) kesimpulan sederhana

mengenai isi tulisan dan pentingnya sumber spesifik untuk menjawab permasalahan yang ada. telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam tari kreasi Bungong Jeumpa merupakan kekayaan adat istiadat dan budaya Aceh yang dalam bahasa Aceh berarti bunga cempaka Lagu ini memiliki arti penting dalam budaya suku Aceh dimana lagu ini menggambarkan semangat dan keindahan Tanah Aceh yang disimbolkan dengan bunga khas di Kesultanan Aceh yaitu Bungong Jeumpa. Konon, asal usul dari tari Bungong Jeumpa ini berasal dari Kerajaan Jeumpa di Aceh. Bungong Jeumpa sangat digemari oleh ibu-ibu terutama gadis-gadis sehingga diangkatlah menjadi lagu dan tari kreasi.

Kepercayaan diri bagi anak usia dini merupakan salah satu keyakinan bahwa sdiri sendiri mampu menanggulangi mengatasi masalah dengan memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi pihak lain. Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup merupakan salah satu aspek kperibadian yang berupa kemampuan akan keyakinan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, kegembiraan, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Adapun identitas objek sumber yang dirujuk :

- A.1. Skripsi: Reny Alvian (2017) Judul, Pengaruh Kegiatan Seni Tari Kreasi Terhadap Kepercayaan diri Anak Usia 5-6 Tahun nDi KB -TK HJ. Isriati Baiturrahman 2 Semarang.
- A.2 Skripsi:Kurnia Sapta Rena (2020) Judul, Membentuk Kepercayaan Diri Anak Kelompok B6 Melalui Tari

Kreasi Lilin di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta.

Jurnal: I Gusti Komang Aryaprasta Agus, Arie Rakhmat Riyadi (2018) Judul, Model pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia Taman Kanak- Kanak

Jurnal: Yusnita Ferawati, Dra Eny Kusumastuti MPd (2015) Judul, Pembelajaran Tari Kreasi Bungong Jeumpa Pada Anak Tuna Rungu di SLB Negeri Semarang.

A.5 Jurnal: Yovanka B. Lobo , Adam Winsler (2006) Judul, *The Effects of A Creative Dance and Movement Program on Sosial Competence of Head Start Preschoolers.*

A.6. Jurnal: Ofra Walter, Enju Sat (2013) Judul, *Dance and Its Influence on Emotional, Self Control and Regulation and Emotional Intelligence Abilities Among Early Childhood Aged Children*

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber baik dari jurnal dan skripsi yang membahas tentang Tari Kreasi Bungong Jeumpa untuk meningkatkan Kepercayaan diri Anak Usia Dini. Peneliti mengambil enam penelitian ilmiah terdahulu untuk dijadikan sebagai studi literatur atau kepustakaan (*LibraryResearch*), yaitu empat Jurnal dan dua Skripsi.

1) Analisis identitas sumber yang dirujuk.

Data ini berdasarkan rangkuman intisari dari hasil penelitian-penelitian yang terkait dengan penelitian terdahulu yaitu Tari Kreasi untuk meningkatkan Rasa Kepercayaan diri anak usia dini Data tersebut diambil dan dilaporkan kembali dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Data hasil analisis Tari kreasi dalam pengaruhnya terhadap kepercayaan diri adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Daftar Artikel Jurnal dan Skripsi

No.	Kode Data	Jenjang Pendidikan	Keterangan
1	A1	PAUD	B
2	A2	TK	B
3	A3	TK	B
4	A5	TK	B
5	A6	PAUD	B
6	A7	TK	B

Hasil dan pembahasan merupakan inti dari sebuah laporan penelitian. Pada bagian ini peneliti harus menyajikan secara cermat dan jelas mengenai analisis data serta pembahasannya berdasarkan kajian pustaka dan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Adapun simpulan hasil

1. Analisis tari kreasi Bungong jeumpa pada anak usia dini

Pada dasarnya manusia lahir dengan kodratnya memiliki rasa ingin dihargai atas realitas yang ada. Hal ini disebabkan karena manusia memiliki cipta (kebenaran), rasa (keindahan) dan karsa (kebaikan) yang mendorong manusia berpikir dan berpengetahuan.

Seni tari menurut Nova Mulyani tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan seni itu sendiri namun dengan seni tari akan meningkatkan potensi dan dimensi lain yang dimiliki anak, karena dengan pembelajaran tari, berbagai dimensi keilmuan tercakup didalamnya. (mulyani Novi, 2017)

Sementara kreativitas dalam seni tari yang lebih diutamakan menurut Nova Mulyani adalah suatu proses berpikir yang menghasilkan sesuatu yang baru dan berbeda (Mulyani Novi, 2016)

Dalam jurnal pendidikan anak usia dini , Triana dan Nabila

menyampaikan bahwa Gerak tari merupakan media pengungkapan ide dari apa yang mereka pikirkan dan rasakan sehingga meningkatkan perkembangan motorik kasar (Triana,Nabila,2020)

Nanggroe Aceh Darussalam salah satu propinsi di Indonesia memiliki kekayaan adat istiadat dan budaya yang tidak boleh dipandang sebelah mata.Salah satunya yaitu tarian tradisionalnya yang identik dengan nuansa Islam diiringi lagu daerah yang berasal dari Aceh. Bungong Jeumpa dalam bahasa Aceh berarti bunga campaka. Lagu ini memiliki arti penting dalam budaya suku Aceh dimana lagu ini menggambarkan semangat dan keindahan Tanah Aceh yang disimbolkan dengan bunga khas di Kesultanan Aceh yaitu Bungong Jeumpa. selaras yng dilakukan untuk penelitian Yusnita dan Eny dengan tari bungong jeumpa dapat meningkatkan kemampuan anak berkebutuhan khusus yaitu tuna rungu di SLB Semarang dalam mengapresiasi rasa dengan espek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik(Yusnita,2015)

Dari beberapa teori utama dan jurnal yang ada dapat disimpulkan bahwa Pendidikan seni tari bungong jeumpa pada anak usia dini adalah salah satu sarana pendidikan untuk mengembangkan kepribadian anak yang positif dalam mencapai kedewasaan. Dalam proses mencapai kedewasaan, anak juga mengalami proses pengalihan kebudayaan sebagai model-model pengetahuan, nilai-nilai dan kepercayaan. Proses pengalihan kebudayaan yang meliputi proses sosialisasi, enkulturasi dan internalisasi, dikenalkan pada anak sejak anak usia dini melalui proses pembelajaran seni tari, anak mampu

bersosialisasi dengan guru, lingkungan, sekolah, teman sebaya sehingga anak mampu membentuk pola-pola yang tetap dan mantap melalui proses meniru yang dilakukan secara terus menerus; anak mampu mengembangkan berbagai macam perasaan, hasrat, nafsu, serta emosi dalam kepribadiannya yang ditunjukkan dengan ekspresi gerak. DI samping itu, anak juga dapat mengenal seni budaya, adat istiadat, norma-norma, tata peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakatnya

2. Analisis kepercayaan diri anak usia dini

Kepercayaan diri anak usia dini sangat dibutuhkan dalam persiapan dalam menghadapi dunia belajar . Kepercayaan diri menurut Henny adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang.merupakan keyakinan orang atas kemampuannya untuk menghasilkan level-level pelaksanaan yang mempengaruhi kejadiankejadian yang mempengaruhi kehidupan mereka(Henny,2015)

Dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak perlu dibantu beberapa faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern, dalam meningkatkan kepercayaan diri dapat dimediasi dengan memberikan kesempatan pada anak untuk banyak mencoba kegiatan baru sesuai dengan minatnya (kemendikbud,2017)

Kepercayaan diri dalam Skripsi Reny Alfian Penanaman pendidikan karakter pada anak salah satunya

adalah kepercayaan diri. Percaya diri merupakan suatu kebutuhan bagi setiap individu. Sikap percaya diri sangat penting ditanamkan pada anak usia dini agar tumbuh menjadi sosok yang mampu mengembangkan potensinya. Jika anak memiliki rasa percaya diri, anak akan siap menghadapi hidup yang penuh tantangan (Renny, 2017)

Dalam pemaparan teori dan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri untuk anak usia dini merupakan percaya diri yang berindikasi terhadap tindakan yang dilakukab dan memiliki ketenangan sikap, dapat berkomunikasi dengan baik, kemampuan untuk bersosialisasi dan dapat mengendalikan perasaan serta percaya akan kemampuan diri.

3. Analisis pengaruh tari kreasi Bungong jeumpa terhadap kepercayaan diri anak usia dini

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa tari kreasi merupakan salah satu dalam indikator dalam meningkatkan percaya diri bagi anak usia dini. Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa setiap penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil yang menunjukan pengaruh sangat besar baik secara presentasi maupun analisa kualitatif. Dalam nilai yang menunjukan adanya peningkatan hasil belajar siswa, terlihat dalam kode data artikel A1 skor pretes menunjukan data dari 69,03 menjadi 100,73 sehingga peningkatannya 31,7 kode data A2 menunjukan dari terjadi pengaruh pemberlakuan tari kreasi dalam pembelajaran sehingga meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini, demikian juga kode A3 menghasilkan dalam penelitian bahwa tari kreasi juga akan berpengaruh pada tingkat

kepercayaan diri anak usia dini. kode A4 menyampnpaikan gerakan tari dalam bungong jeumpa ternyata berpengaruh dalam peningkatan emotional dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dalam Kode A5 menyatakan di Amerika juga kecenderungan anak usia dini akan lebih siap dalam menghadapi perubahan karena rasa percaya diri yang dimiliki sebagai gambaran emosional diri yang di bentuk dari model pembelajaran tari kreatif. Demikina juga Kode A6 di India suatu kebudayaan untuk selalu mencintai budaya terutama dalam tari kreatif yang secara tidak langsung akan membentuk emotional dari anak usia dini dalam hal tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya bahwa Tari kreasi dapat meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini.

Hasil temuan yang diperoleh melalui tari kreasi, antara lain:

1. Melalui media Tari Kreatif, anak memperoleh pengalaman belajar yang baik dan menyenangkan dalam persiapan belajar tingkat dasar.
2. Melalui media tari kreatif dapat menghilangkan rasa minder dan ketakutan sehingga meningkatkan percaya diri anak usia dini.. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase pada indikator
3. Melalui tari kreatif membuat suasana suasana dalam kelas tidak merasa nyaman dan rasa tertekan akan hilang dengan rasa percaya diri muncul dan nmembangkitkan rasa senang dan semangat anak dalam belajar.

Dengan demikian berdasarkan teori diatas dan hasil penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa melalui kegiatan tari kreasi terutama bungong jeumpa dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri pada anak usia dini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis temuan dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

Dari hasil penelitian literatur yang dilakukan bahwa Melalui tari kreasi bungong jeumpa dapat menimbulkan rasa percaya diri muncul dan membangkitkan rasa senang dan semangat anak usia dini

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut: Bagi guru, disarankan agar menggunakan kegiatan tari kreasi bungong jeumpa, khususnya dalam mengajarkan anak agar menimbulkan kepercayaan diri sehingga anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Bagi Peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap cara meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini dengan indikator lainnya sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, 2012, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1986, Pusat Penelitian Sejarah Dan Budaya Poyek Inventarisasi dan Dokumen Kebudayaan Daerah, *Ensiklopedia Musik dan Tari Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh* Jakarta: Proyek Penelitian Sejarah dan budaya
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017, *Membantum*

Anak Percaya diri, Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Jakarta

- Fitrah Nabila Distra, 2019, *Jurnal: Penerapan Pendidikan Saintifik dalam Mengembangkan berpikir logis Anak Usia 5-6 Tahun di RA Takrimah Tungkop Aceh Besar*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5 nomor 2 Desember 2019
- Igusti Komang Aryaprasta Agus, Arie Rakhmat Riyadi, 2018, *Model Pembelajaran Tari Kreatif untuk meningkatkan Percaya Diri anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*: *Jurnal pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2 No 1 (Juni)
- Latifah Nurul Hidayati, 2018, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Kelompok A RA Bintang Kecil Ketanggungan*, Wirobrajan, Yogyakarta. *Skripsi*, Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mulyani Novi, 2016, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia Mulyani Novi, 2016, *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Gava Media
- Mulyani Novi, 2019, *Menembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Bandung, PT OfraWalter and Enju Sat, 2013, *Dance and It Influence on emotional, self-control and regulation and emotional intelligence ability among early childhood-age Children*, *International journal of arts & Science* ISSN: 1944-6934:6(4):77-97
- Puspitarini Henny, 2015, *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, Jakarta: PT Elex

- Reni Alvian,2017, Pengaruh Seni Tari Kreasi terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di KB TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Undang Undang RI no 20 tahun 2003, tentang "Sistem Pendidikan Nasional" ,Bab1 pasal 1 ayat 14
- Widia Pekerti, Caecilia Tridjata, Dwi Kusumawardhani,2015, *Metode Pengembangan Seni*,Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Yovanka B. Lobo et all,2006, The Effects of a Creative Dance and Movement Program on the sosial Competence of head sart preschooersl,Published by Blackwell Publishing, 9600 Garsing ton Road Oxford OX4 2DQ,UK
- Yunita Ferawati,Eny Kusumastuti,2014,Pembelajaran Tari kreasi Bungong jeumpa pada anak tunarungu di SLB Negeri Semarang, Respiratory: Universitas Negeri semarang